

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penguatan Karakter

1. Pengertian karakter

Karakter berasal dari bahasa latin “*kharakter*”, “*kharassein*”, *kharak*” yang berarti membauat dalam, membuat tajam.

Menurut bahasa Yunani karakter “*to mark*” atau menandai atau memfokuskan bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk Tindakan atau tingkah laku, sehingga orang tidak jujur, kejam rakus, dan berperilaku jelek lainnya dikatakan orang berkarakter jelek. Sebaliknya orang yang berperilakunya sesuai dengan kaidah moral disebut dengan karakter mulia.

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, karakter diartikan sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain. Nama lain dari jumlah seluruh pribadi yang meliputi hal-hal seperti perilaku, kebiasaan, kesukaan, ketidaksukaan, kemampuan, kecenderungan, potensi, nilai-nilai, dan pola-pola pemikiran.¹

Karakter adalah nilai-nilai yang khas baik mengetahui nilai kebaikan, mau berbuat baik, nyata berkehidupan baik, dan berdampak baik terhadap kehidupan lingkungan dalam diri atau dalam perilaku.

¹ MF Abdau, *Membangun Strategi Lembaga Pendidikan Dalam Pendidikan Karakter*, Query date: 2022-12-13 05:37:32 (books.google.com, 2021), https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=J_hIEAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR5&dq=pendidikan+karakter&ots=QpTNaD-WNZ&sig=C0E7UwYK--nJ0s9zYJxNtImWI7Q.

Pengertian karakter dilihat dari sudut Pendidikan, didefinisikan sebagai struktur rohani yang terlihat dalam perbuatan, dan terbentuk oleh faktor bawaan dan pengaruh lingkungan. Karakter mengacu pada kehidupan moral dan etis seseorang untuk mengasahi Tuhan dan sesama, yaitu kebajikan moral untuk berbuat baik.

Jalaludin berpendapat bahwa karakter terbentuk dari pengaruh luar, terbentuk asimilasi dan sosialisasi. Asimilasi menyangkut hubungan manusia dengan lingkungan bendawi. Kedua unsur inilah yang membentuk karakter dan karakter merupakan pola seseorang berhubungan dengan lingkungannya.²

Dari definisi mengenai karakter maka dapat disimpulkan bahwa karakter adalah sesuatu yang dipahatkan pada hati, sehingga menjadi tanda yang khas, karakter mengacu pada moralitas dalam kehidupan sehari-hari yang bisa terbentuk dari pengaruh luar, terbentuk dari asimilasi dan sosialisai.

Karakter bukan merupakan gejala sesaat, melainkan Tindakan yang konsisten yang muncul secara batiniyah dan rohaniah. Karakter semacam ini disebut sebagai karakter moral atau identitas moral. Karakter mengacu kepada kebiasaan berfikir, berperasaan, bersikap, berbuat yang memberi bentuk tekstur dan motivasi kehidupan seseorang. Karakter bersifat jangka panjang dan konstan, berkaitan erat dengan pola tingkah laku, dan kecenderungan pribadi seseorang untuk berbuat sesuatu yang baik. Karakter adalah serangkaian nilai operatif, nilai yang nyata sebagai aktualisasi dalam tindakan. Kemajuan karakter adalah suatu nilai yang berubah menjadi kebajikan. Kebajikan dan

² Dudung Abdullah, "Pola Pendidikan Pesantren Dalam Membentuk Karakter Santri," no. Query date: 2023-04-23 10:47:25 (2021), <https://doi.org/10.31219/osf.io/cruzs>.

kemurahan adalah kecenderungan batiniah seseorang yang merespon berbagai situasi dengan cara diungkapkan dengan baik secara moral. Karakter selalu mengacu pada kebaikan yang terdiri dari tiga bagian yaitu mengetahui yang baik, menginginkan yang baik dan melakukan yang baik, kebiasaan ini didasarkan pada kebiasaan pikiran, hati dan kehendak. Karakter sebagai sesuatu yang melekat pada personal yang totalitas ide, aspirasi, sikap yang terdapat pada individu yang telah mengkrystal di dalam pikiran dan Tindakan. Manusia hanya dapat mengamati karakter secara eksternal dan parsial, dari kebiasaan pola pikir, pola sikap, pola tindak atau pola merespon secara emosional dan pola dalam bertingkah laku. Manusia bisa memberikan penilaian terhadap karakter individu, hanya individu itu sendirinya yang mengetahui siapa jati dirinya.³

2. Tujuan penguatan karakter

Tujuan penguatan karakter merupakan bagian dari tujuan nasional. Undang-undang nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dharma kesuma, Capi Triatna dan Johar Permana menjelaskan secara operasional tujuan Pendidikan karakter dalam sekolah atau madrasah sebagai berikut:

³ S Adityaningsih, *Penguatan Nilai Karakter Tanggung Jawab Peserta Didik Melalui Manajemen Ekstrakurikuler Pada Sekolah Menengah Kejuruan.*, Query date: 2022-12-15 03:24:49 (eprints.unisnu.ac.id, 2021), <http://eprints.unisnu.ac.id/id/eprint/1680/>.

- a. Mengembangkan dan menguatkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting dan perlu sehingga menjadi kepribadian kepemilikan peserta didik yang khas sebagaimana yang dikembangkan.
- b. Mengoreksi peserta didik yang tidak berkesesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah.
- c. Mengembangkan koneksi yang harmonis dengan keluarga dan masyarakat dalam mengembangkan tanggung jawab karakter bersama.⁴

Dapat difahami bahwa tujuan Pendidikan karakter berorientasi pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia santri secara utuh, sehingga pada prinsipnya Pendidikan selain membentuk manusia yang cerdas juga bertujuan untuk membentuk akhlak mulia dan berkarakter. Pendidikan karakter di Indonesia pada intinya bertujuan untuk membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, dilandasi oleh iman dan taqwa kepada Tuhan yang Maha Esa.

3. Nilai-nilai karakter

Dalam suatu Pendidikan terdapat nilai karakter yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan Pendidikan nasional sebagaimana yang tertuang dalam Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018, yaitu:

a. Religius

⁴ L Rosita, "Peran pendidikan berbasis karakter dalam pencapaian tujuan pembelajaran di sekolah," *JIPSI-Jurnal Ilmu Politik dan Komunikasi UNIKOM*, no. Query date: 2022-12-13 05:37:32 (2018), <https://repository.unikom.ac.id/56815/>.

Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

b. Jujur

Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, Tindakan, dan pekerjaan.

c. Disiplin

Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

d. Kerja keras

Perilaku yang menunjukkan upaya yang sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan guna menyelesaikan tugas atau pekerjaan dengan sebaik-baiknya.

e. Kreatif

Berfikir dan melaksanakan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.⁵

4. Kreatif

Kata kreatif secara etimologi berasal dari bahasa inggris to create yang berarti membuat atau menciptakan. Dengan demikian, kreatif dapat dimaknai dengan menciptakan suatu ide atau konsep dalam memecahkan suatu permasalahan.

⁵ AM Akhmad, "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Di Smp Alam Al Aqwiya Cilongok," no. Query date: 2022-12-15 03:24:49 (2021), http://repository.uinsaizu.ac.id/12161/1/Cover_Bab%20I_Bab%20V_Daftar%20Pustaka.pdf.

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, kata kreatif memiliki pengertian daya cipta atau memiliki kemampuan untuk menciptakan. Sementara kreativitas merupakan naluri yang sudah dimiliki manusia sejak lahir. Akan tetapi, kreativitas tidak dapat berkembang dengan sendirinya. Rangsangan dari lingkungan akan sangat berpengaruh untuk menumbuhkan kreativitas. Kreatif dan kreativitas menunjukkan cara berpikir seseorang dalam memecahkan masalah, kreatif dimulai dari berpikir yang sederhana.⁶

Dalam kehidupan manusia, bentuk-bentuk kreativitas dapat dituangkan dalam beberapa hal. Berikut ini adalah bentuk-bentuk kreativitas:

a. Ide

Pemikiran yang kreatif dapat menghantarkan seseorang untuk menghasilkan suatu ide. Ide di sini haruslah unik dan belum pernah terpikirkan sebelumnya. Ide adalah suatu pemikiran yang menciptakan solusi untuk mengatasi masalah yang ada di masyarakat.

b. Produk

Produk merupakan salah satu bentuk kreativitas, dalam hal ini untuk menciptakan suatu produk yang diperlukan suatu proses kreatif sehingga produk tersebut dapat memenuhi harapan konsumen.

c. Gagasan

Kreativitas juga dapat dituangkan dalam wujud gagasan. Gagasan yang dimaksud merupakan gagasan untuk mengatasi masalah. Gagasan dapat

⁶ M Mulyono, *Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Mengembangkan Minat Bakat dan Kreatifitas Siswa di Mts Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo*, Query date: 2022-12-15 10:30:26 (etheses.iainponorogo.ac.id, 2019), <http://etheses.iainponorogo.ac.id/id/eprint/8305>.

disampaikan secara langsung maupun tulisan seperti melalui buku, publikasi, dan lain-lain.

Kemampuan kreatif atau keahlian yang sudah dimiliki oleh seseorang atau kelompok, dimana mereka bisa menemukan berbagai macam inovasi dan bisa menyelesaikan masalah dengan cara yang baru. Seseorang yang mempunyai kemampuan kreatif sudah diasah dengan baik, Ketika ada masalah pasti akan menemukan dengan baik dan cepat. Sedangkan kemampuan kreatif yang berkaitan dengan inovasi. Karena inovasi bermanfaat untuk menyempurnakan atau meningkatkan fungsi dari pemanfaatan produk atau sumber daya.⁷

Adapun proses kreatif akan terjadi jika dibangkitkan melalui masalah yang memacu pada lima macam perilaku kreatif, yaitu;

- 1) *Fluency* (kelancaran), yaitu kemampuan mengemukakan ide yang serupa untuk memecahkan suatu masalah.
- 2) *Flexibility* (keluwesan), yaitu kemampuan untuk menghasilkan berbagai macam ide guna memecahkan suatu masalah diluar kategori biasa.
- 3) *Originality* (keaslian), yaitu kemampuan memberikan respons yang unik atau luar biasa.
- 4) *Elaboration* (keterperincian), yaitu kemampuan menyatakan pengarahan ide secara terperinci untuk mewujudkan ide menjadi kenyataan.
- 5) *Sensitivity* (kepekaan), yaitu kepekaan menangkap dan menghasilkan masalah sebagai tanggapan terhadap situasi.

⁷ B Sudrajat, "PENGEMBANGAN KEAHLIAN WIRAUSAHA UNTUK SANTRI PADA PONDOK PESANTREN," *AmaNU: Jurnal Manajemen Dan Ekonomi*, no. Query date: 2022-12-16 05:11:44 (2022), <https://jurnal.unugha.ac.id/index.php/amn/article/view/309>.

B. Ekstrakurikuler

1. Pengertian ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler adalah menurut kamus besar bahasa Indonesia ekstrakurikuler adalah tambahan. Ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan diluar jam pelajaran dengan tujuan sebagai sarana dan wadah bagi siswa atau santri untuk mengembangkan kemampuan yang telah dimiliki.

Kegiatan ekstrakurikuler adalah wahana pengembangan pribadi peserta didik atau santri melalui berbagai aktifitas, baik langsung atau tidak langsung dengan materi kurikulum, sebagai bagian yang tidak dipisahkan dari bagian kelembagaan. Selain itu kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang bernilai menambah wawasan yang diberikan sebagai pendamping pelajaran secara intrakurikuler, dan tidak sebagai pelengkap suatu proses kegiatan belajar mengajar, tetapi juga sebagai sarana agar siswa atau santri memiliki nilai plus, selain pelajaran akademis yang bermanfaat bagi kehidupan masyarakat. Dalam praktiknya, pelajaran ekstrakurikuler sering kali menjadi ciri khas suatu sekolah. Hal ini dikarenakan dalam jenis kegiatan yang disesuaikan visi dan misi dan kondisi sekolah atau pondok pesantren,⁸ terutama dengan sarana dan prasarana yang tersedia, dengan demikian setiap sekolah atau pondok pesantren akan mempunyai jenis ekstrakurikuler yang berbeda. karena kaligrafi adalah suatu ilmu yang memperkenalkan bentuk-bentuk huruf tunggal, tata letaknya, dan cara-cara merangkainya menjadi sebuah tulisan yang tersusun, atau yang

⁸ Mulyono, *Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Mengembangkan Minat Bakat dan Kreativitas Siswa di Mts Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo*.

ditulis di atas garis-garis, dan mengubah bentuk yang perlu di ubah dan menentukan cara mengubahnya.

2. Tujuan ekstrakurikuler

Tujuan penyelenggara ekstrakurikuler menurut Direktorat Pendidikan menengah dan kejuruan adalah:

- a. Kegiatan ekstrakurikuler harus meningkatkan kemampuan siswa beraspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.
- b. Mengembangkan bakat dan minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan yang seutuhnya positif.
- c. Dapat mengetahui, mengenal, serta membedakan antara hubungan serta pelajaran dengan mata pelajaran lainnya.

3. Prinsip-prinsip ekstrakurikuler

Adapun prinsip-prinsip kegiatan ekstrakurikuler sebagai berikut:

- a. Individual
- b. Pilihan
- c. Keterlibatan aktif
- d. Menyenangkan
- e. Kemanfaatan sosial

C. Kaligrafi

1. Pengertian kaligrafi

Kaligrafi (al-khath) atau disebut juga tahsin al-khath (membaguskan tulisan) adalah kategori menulis yang tidak hanya menekankan rupa atau poster

huruf dalam membentuk kata-kata dan kalimat, tetapi juga menyentuh aspek-aspek estetika. Maka tujuan pembelajaran khath adalah agar para pelajar terampil menulis huruf-huruf dan kalimat arab dengan benar dan indah. Melihat kepentingannya ketrampilan kaligrafi, salim Afifi mengatakan bahwa kaligrafi Arab adalah salah satu sarana informasi dan cabang budaya yang bernilai estetika. Sebagai sarana informasi, kaligrafi digunakan untuk menyampaikan informasi baik masa lalu maupun masa kini bahkan informasi dari Tuhan sebagaimana tercantum dalam al-Qur'an. Sebagai cabang budaya yang bernilai estetika, kaligrafi merupakan produk manusia muslim yang maju dalam mengekspresikan manusia muslim maju dalam mengekspresikan nilai-nilai keindahan lewat torehan-torehan tinta, cat, atau benda-benda lainnya.⁹

Dengan berbagai karakter huruf Arab yang jauh berbeda dengan huruf latin, mulai dari penulisan arab sampai I'rab, tentu saja menulis kaligrafi Arab sangat ketat dengan kaidah khatiyah, maka untuk menguasainya perlu waktu dan Latihan yang cukup. Untuk kepentingan ini bahkan beberapa daerah Lembaga Pendidikan yang khusus memperdalam kaligrafi Arab.

Seni kaligrafi adalah seni merangkai garis-garis dan titik-titik dengan berbagai bentuk dan irama yang tidak pernah berhenti merangsang ingatan manusia kepada Allah. Kaligrafi adalah seni islam yang sangat penting untuk dikembangkan. Begitu banyak peran seni kaligrafi dalam kehidupan sehari-

⁹ M Akhwan, *Metode Pembelajaran Kaligrafi Lukis Dalam Peningkatan Keterampilan Melukis Santri Di Taman Pendidikan Al-Quran (TPA) Al-Furqon Tiram Kabupaten Bangka ...*, Query date: 2022-12-16 05:11:44 (dspace.uui.ac.id, 2020), <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/28526>.

hari.¹⁰ Kaligrafi tidak sekedar penghias suatu ruang tamu tetapi berisikan kata-kata hikmah yang akan mendekatkan hamba pada Allah.

2. Macam-macam kaligrafi

a. Khat kufi

Khat kufi adalah sebuah penulisan jenis huruf atau tulisan yang terbentuk siku-siku dan kaku. Jenis khat ini berawal dari khat *Hieri* (Hirah), yang merupakan suatu tempat yang bernama Hirah di sebelah kufa. Dengan kelahiran nama kufa adalah sebagai pusat agama serta pengembang politik islam, karena seiring jalannya waktu khat Heiri berubah menjadi khat kufi.¹¹

Khat kufi mencapai kejayaannya pada akhir pemerintahan Bani Umayyah pada abad ke-8 M. diyakini bahwa kaligrafi kufi menempati tempat yang mulia di sisi kekhalifan yang dominan Islam Arab, karena banyak orang menggunakan tulisan kufi dalam manuskrip awal Al-Qur'an.

Pada abad ke-11 penggunaan khat kufi menyebar luas yang digunakan dalam bentuk ornament atau karakter dekoratif, sekaligus memperkaya dekorasi ruangan istana sultan. Kerajaan islam seperti Turki dan Persia.

Menjelang akhir abad ke-12 M, fungsi khat kufi mulai kehilangan fungsinya sebagai arus utama dengan ragam hias yang sangat sulit dibaca dan sebagai alat komunikasi.

¹⁰ U Khazanah dan M Ilma, "Pelatihan Seni Kaligrafi Islam dalam Meningkatkan Kreativitas Santri MDTA Ar-Rahman di Desa Ngrogung Ngebel Ponorogo," *Jumat Keagamaan: Jurnal ...*, no. Query date: 2022-12-16 11:40:11 (2021), https://ejournal.unwaha.ac.id/index.php/abdimas_agama/article/view/2023.

¹¹ Nasaruddin Nasaruddin dkk., "SEKOLAH BERBASIS KHAT Menata Keindahan Sekolah Dengan Seni Kaligrafi Al-Quran," *Taroa: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, no. 1 (20 Januari 2023): 16–26, <https://doi.org/10.52266/taroa.v2i1.1224>.

Jenis khat kufi merupakan kaligrafi kuno dan memang jenis khat tertua dalam peradaban Arab, dan khat kufi banyak dijumpai di masjid-masjid, bangunan-bangunan kuno, prasasti, hingga dokumen-dokumen kuno. Ciri khas dari khat kufi yaitu bentuk tulisannya yang geometris dan tanpa harakat.



Contoh khat kufi

b. Khat naskhi

Khat naskhi merupakan gaya yang sering dipakai umat Islam, baik untuk menulis naskah keagamaan maupun tulisan sehari-hari. Gaya naskhi termasuk gaya penulisan kaligrafi tertua. Sejak kaidah penulisannya dirumuskan secara sistematis. Gaya kaligrafi ini populer digunakan untuk menulis mushaf Al-Qur'an sampai sekarang, karakter hurufnya sederhana, tanpa hiasan tambahan, sehingga mudah ditulis dan dibaca.¹²

Dan jenis kaligrafi dari khat naskhi menggunakan anatomi huruf sama dengan penulisan huruf Al-Qur'an, khat naskhi memiliki arti menghapus.

Ciri dari kaligrafi khat naskhi adalah bentuk hurufnya yang luwes, tidak bertumpuk, tidak terlalu rapat, dan memiliki harakat yang mudah dibaca.

¹² Alya Siti Nurhasanah dan Usep Setiawan, "Pelatihan Kaligrafi Dengan Menggunakan Khot Naskhi Pada Siswa Dta Tegal Heas," *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi Dan Perubahan* 3, no. 3 (18 Mei 2023), <http://jurnal.penerbitwidina.com/index.php/JPMWidina/article/view/470>.

Contoh khat naskhi:



c. Khat tsuluts

Khat tsuluts adalah tulisan kaligrafi yang ornamental dengan banyak hiasan tambahan dan mudah dibentuk dalam komposisi tertentu untuk memenuhi ruang tulisan yang tersedia, dalam bahasa Arab berarti sepertiga, maka khat tsuluts memiliki ukuran sepertiga disbanding dengan jenis khat lainnya. Jenis khat ini populer di kalangan seniman kaligrafi dan digunakan untuk penulisan Al-Qur'an serta hadis. Ciri khas kaligrafi dari khat tsuluts adalah kelenturan tulisan yang luar biasa, tampilan yang rumit, dan bentuk kepala huruf yang melengkung serta berduri. Karya kaligrafi yang menggunakan gaya tsuluts bisa ditulis dalam bentuk kurva, dengan kepala meruncing dan terkadang ditulis dengan gaya sambung dan interaksi yang kuat. Karena keindahan dan keluwesannya, gaya tsuluts banyak digunakan sebagai ornament arsitektur masjid, sampul buku, dan dekorasi interior. Khat tsuluts merupakan jenis kaligrafi yang paling gagah, elegan dan megah

dibandingkan dengan khat yang lainnya, karena sangat sulit dipelajari dan menguasai dengan sempurna.

Contoh khat tsulust:



d. Khat farisi

Khat farisi merupakan kaligrafi yang dikembangkan oleh orang Persia, Pakistan, India, dan Turki. Khat farisi banyak digunakan dalam penulisan buku, majalah dan surat kabar, khat ini memiliki ciri khas yang membutuhkan keahlian khusus dari penulisannya ketika penulisan, karena susunan sedikit miring ke kanan dan huruf sering tidak sama lebarnya, walaupun begitu tetap terkesan indah pada setiap susunannya. Khat ini cukup banyak diminati di Timur Tengah.

Perkembangan khat farisi dimulai di Persia pada masa pemerintahan dinasti safawi pada tahun (1500-1800 M). Pada masa pemerintahan syah Ismail dan syah Tahmasp, perkembangan khat farisi begitu besar sehingga menjadi satu-satunya tulisan yang berlaku di Persia.

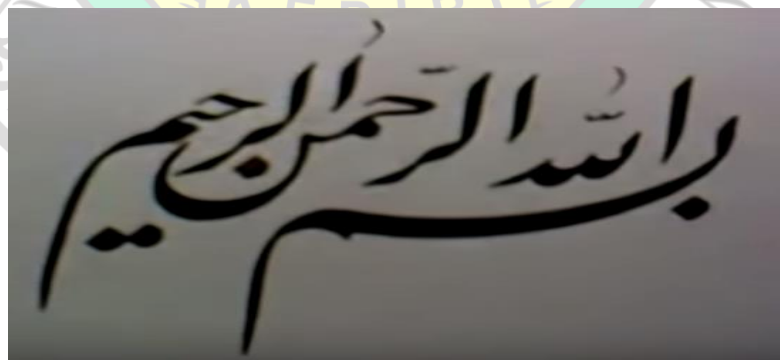
Secara historis, asal mula perkembangan khat farisi adalah berasal dari tulisan-tulisan kufi yang dibawa oleh para penguasa-penguasa Arab disaat penaklukan Persia. Khat kufi berawal digunakan untuk mengenali,

menulis dan membaca Al-Qur'an. Dengan demikian, tulisan kufi akhirnya tersebar luas, dan mendapat banyak pujian dan menjadi komposisi resmi dari orang Persia dan para ahli kaligrafi Persia mengolah karakter kufi menjadi jenis karakter gaya khas Persia yang dikenal dengan tulisan ta'liq dan nasta'liq, bentuk dan corak tulisan ini seperti menggantung awan.

Menjadi huruf resmi bangsa, sejak masa Dinasti Safawi sampai sekarang. Kaligrafi farisi sangat mengutamakan unsur garis, ditulis tanpa harakat, dan kepiawaian penulisannya ditentukan oleh kelincahannya mempermainkan tebal dan tipis huruf dalam takaran yang tepat. Gaya ini banyak digunakan sebagai dekorasi eksterior masjid Iran, yang biasanya dipadu dengan warna-warni Arabes.

Khat farisi banyak dijumpai dalam media seperti majalah, buku, surat kabar, atau judul-judul bab. Ciri khas kaligrafi khat farisi yaitu bentuk tulisan yang miring ke bawah dari kanan ke kiri.

Contoh khat farisi:



e. Khat Diwani

Khat Diwani merupakan khat yang digunakan untuk menulis kepala surat resmi kerajaan, karakter gayanya bulat dan tidak berharakat.

Dalam bahasa Arab Diwani artinya dewan-dewan perkantoran sebagaimana khat ini diperuntukkan sebagai tulisan kerajaan Turki Usmani. Ciri khas kaligrafi khat Diwani yang bentuknya rumit, banyak hiasan, dan bervariasi. Keindahan tulisannya bergantung pada permainan garisnya yang terkadang pada huruf tertentu meninggi atau menurun, jauh melebihi patokan garis horizontalnya. Model kaligrafi Diwani banyak digunakan untuk ornament arsitektur dan sampul buku.

Contoh khat diwani:



3. Peran Pendidikan ekstrakurikuler kaligrafi

Peran Pendidikan ekstrakurikuler kaligrafi sebagai berikut:

- a. Memperoleh kemahiran dan ketrampilan tangan saat memperbagus tulisan.
- b. Membentuk rupa-rupa watak dan kebiasaan seperti disiplin, ketertiban, keberhasilan, kesabaran, dan ketekunan.
- c. Memperoleh rasa senang memperoleh tugas secara baik dan memperdalam rasa tenang dalam jiwa dalam mencapai beberapa kemajuan dalam latihan.

4. Manfaat kegiatan Pendidikan ekstrakurikuler kaligrafi

Setiap yang dilakukan tentunya memiliki beberapa manfaat dan faedah tersendiri. Beberapa manfaat atau faidah kaligrafi yaitu diantaranya;

a. Keindahan

Keindahan dalam kaligrafi secara penuh kecenderungan estetis dan kenikmatan seni pada setiap individu.

b. Kerapian

Yaitu, dapat mengatur kata-kata dalam satu baris dengan standar ukuran dan disiplin mendorong kebiasaan untuk selalu rapi, berdisiplin, cermat, dan tepat dalam segala kondisi yang khusus dan umum bagi setiap individu.

Dari manfaat diatas dapat dipahami bahwa Pendidikan ekstrakurikuler kaligrafi adalah kegiatan yang bisa melatih kesabaran, menumbuhkan rasa sosialisasi, pengembangan bakat, dan kecintaan terhadap Al-Qur'an.

D. Kreativitas

1. Pengertian kreativitas

Kata kreativitas (creativity) dan kreatifan (creativity) sama-sama berarti kemampuan untuk menghasilkan sesuatu yang baru dan orsinal (asli). Dan kreativitas berarti kemampuan menghasilkan sesuatu yang baru dan orosinal yang berwujud ide-ide, alat-alat, dan menemukan keahlian yang baru.¹³

¹³ Supriadi, "Implementasi Manajemen Inovasi dan Kreatifitas Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran."

Kreativitas dapat diartikan kemampuan untuk memecahkan persoalan yang memungkinkan orang tersebut memecahkan ide yang asli atau menghasilkan suatu yang adaptis (fungsi kegunaan) yang secara berkembang.

Kreativitas merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran. Kreativitas merupakan sesuatu yang universal dan merupakan ciri aspek dunia kehidupan disekitar kita. Kreativitas ditandai oleh adanya kegiatan yang menciptakan sesuatu yang sebelumnya tidak ada dan tidak dilakukan oleh seseorang atau adanya kecenderungan untuk menciptakan sesuatu. Menurut J.P Guilford menyatakan bahwa kreativitas disebut dengan *divergent*, yaitu aktivitas mental yang asli, murni, baru, yang berbeda dari pola pikir sehari-hari yang menghasilkan lebih dari satu pemecahan persoalan. Untuk melahirkan kreativitas biasanya siswa membutuhkan adanya motivasi belajar dari dalam dirinya. Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam menumbuhkan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Seseorang yang memiliki intelegnesia cukup tinggi boleh menjadi gagal karena kekurangan motivasi.

2. Teori menurut pandangan Humanistik

Teori humanistik merupakan salah satu aliran dalam psikologi yang berupaya mengkaji secara khusus tentang berbagai keunikan manusia, yang salah satunya membahas mengenai kreativitas, dimana kreativitas ini berguna untuk mengembangkan diri dan kebutuhan manusia. Dengan berkreasi

seseorang dapat mewujudkan (mengaktualisasikan) dirinya. Kreativitas merupakan manifestasi dari individu yang berfungsi sepenuhnya.

Munandar mengatakan bahwa kreativitas merupakan kemampuan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan (fleksibilitas), dan orisinalitas dalam berfikir, serta kemampuan untuk mengelaborasi (mengembangkan, memperkaya, memperinci) suatu gagasan. Keterbukaan terhadap pengalaman baru kemampuan untuk bersikap fleksibel, terbuka, menghargai berbagai pandangan orang lain sehingga memungkinkan untuk mendapatkan sesuatu yang baru, dan keinginan untuk mendapatkan tantangan baru.¹⁴

Kreativitas merupakan pernyataan yang mengandung makna yang luas di dalam kehidupan manusia. Menurut Martini Jamaris mengatakan, bahwa kreativitas merupakan aktivitas mental karena berkaitan dengan pemahaman manusia dengan lingkungannya secara terus-menerus dengan penuh ketekunan dan kesabaran yang menghasilkan berbagai ide, temuan, cara-cara baru, dan berbagai tindakan yang merupakan terobosan bagi suatu perubahan yang sangat bernilai dan bermakna bagi manusia dalam mengembangkan, mengatur, dan mengendalikan lingkungannya sehingga memberikan manfaat bagi manusia dan lingkungannya.¹⁵

Kreativitas adalah potensi seorang untuk memunculkan suatu penemuan baru dalam bidang ilmu dan teknologi serta semua bidang dalam usaha lainnya. Kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan dan

¹⁴ Ririn Muthiatun Nisa, "Kreativitas Dalam Psikologi Humanistik Dan Implikasinya Dalam Pendidikan," *HIKMAH: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 2 (3 Januari 2018): 259–80, <https://doi.org/10.55403/hikmah.v6i2.59>.

¹⁵ Arifin, Peran Pendidikan Ekstrakurikuler Kaligrafi Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Al-Qur'an Menggunakan Khat Riq'ah di MA YP KH Syamsyudin Durisawo

berkreasi, tidak ada satupun pernyataan yang dapat diterima secara umum.

Kreativitas terdiri dari dua unsur:

- a. Kefasihan yang ditunjukkan oleh kemampuan yang menghasilkan sejumlah besar gagasan dan ide-ide pemecahan masalah secara lancer dan cepat.
- b. Keluwesan yang pada umumnya mengacu pada kemampuan untuk menemukan gagasan atau ide yang berbeda-beda dan luar biasa untuk memecahkan suatu masalah.

Manusia yang menjadi lebih kreatif dan menjadi lebih terbuka pikirannya terhadap imajinasinya, gagasan sendiri maupun orang lain. Seseorang yang termotivasi untuk berkreasi oleh lingkungannya dan manfaat dari berkreasi seperti hidup lebih menyenangkan, kepercayaan diri yang lebih besar, kegembiraan hidup dan kemungkinan untuk menunjukkan terbaik dari masing orang.

3. Ciri kreativitas

Supriyadi mengatakan bahwa ciri-ciri kreativitas dikelompokkan dalam dua kategori, yaitu kognitif dan nonkognitif. Ciri kognitif diantaranya orsinalitas, fleksibilitas, kelancaran dan elaborasi. Sedangkan ciri nonkognitif di antaranya motivasi sikap dan kepribadian kreatif. Kedua ciri ini sama dengan kecerdasan yang tidak ditunjang dengan kepribadian kreatif tidak akan menghasilkan apapun.¹⁶

¹⁶ FA Futaqi dan HF Fadya, "Peningkatan Kreativitas Santri melalui Pembuatan Kaligrafi dan Pelatihan Digital Marketing di Pondok Pesantren 'Al-Munjiyah Durisawo' Ponorogo," *Amaluna: Jurnal Pengabdian ...*, no. Query date: 2023-05-15 10:49:25 (2022), <https://ejournal.iainponorogo.ac.id/index.php/amaluna/article/view/775>.

Sedangkan mengenai ciri kepribadian yang ditemukannya dalam berbagai studi, sebagai berikut:

- a. Terbuka terhadap pengalaman baru
- b. Mengharagai fantasi
- c. Tertarik pada kegiatan kreatif
- d. Mempunyai pendapat sendiri dan tidak terpengaruh oleh orang lain
- e. Mempunyai rasa ingin tahu yang besar
- f. Percaya diri dan mandiri
- g. Memiliki tanggung jawab dan komitmen kepada tugas
- h. Tekun dan tidak mudah bosan
- i. Tidak kehabisan akal dalam memecahkan masalah
- j. Kritis terhadap pendapat orang lain

Dari karakteristik tersebut dapat dilihat, betapa beragam dan fluktuatifnya kepribadian orang berkreaitif. Orang yang berkreaitif memiliki potensi kepribadian yang positif dan negatif.

4. Strategi pembelajaran kreatif

Menurut Wankat dan Orenov meningkatkan kreativitas siswa dapat dilakukan dengan:

- a. Mendorong siswa untuk kreatif (*tell student to be creative*)

Dalam mendorong siswa agar menjadi kreatif dapat dilakukan dengan beberapa cara yaitu dengan mengembangkan beberapa pemecahan masalah kreatif untuk suatu maslah, memeberikan beberapa cara dalam

memecahkan suatu masalah, dan membuat daftar beberapa kemungkinan solusi untuk suatu masalah.

- b. Mengajari siswa beberapa metode menjadi kreatif (*teach student some creativity methods*)

Dalam mengajari siswa menjadi kreatif, dapat dilakukan dengan mengembangkan ide sebanyak-banyaknya, mengembangkan ide berdasarkan ide-ide orang lain, memberi kritik pada saat pengembangan ide, mengevaluasi ide-ide yang telah ada dan menyimpulkan ide yang terbaik.

- c. Menerima ide-ide kreatif yang dihasilkan siswa (*accept the result of creative exercise*)

Pada tahap ini adalah menerima ide-ide siswa dan membantu siswa membangun ide-ide yang lebih cemerlang. Secara operasional hal ini bisa dilakukan dengan memberi catatan tentang aspek positif dari ide, memberi catatan tentang aspek negative dari ide dan memberi catatan yang sangat menarik dari ide.¹⁷

5. Strategi pengembangan kreativitas

Dalam pengembangan kreativitas dibutuhkan strategi tertentu dan lingkungan yang mendukung. Sehubungan dengan hal itu, Rhodes menyimpulkan bahwa kreativitas dirumuskan dalam istilah pribadi (*person*), proses (*process*), dan produk (*product*).¹⁸ Kreativitas dapat ditinjau dari kondisi pribadi dan

¹⁷ D Khumairoh, "Strategi guru dalam pembentukan karakter kreatif siswa melalui pembelajaran tematik di kelas IV MI walisongo kranji 02 Kedungwuni Kabupaten Pekalongan," no. Query date: 2022-12-16 02:37:17 (2019), <http://etheses.iaipekalongan.ac.id/894/1/Cover%2C%20Bab%20I%20-%20V.pdf>.

¹⁸ Amri, "Pengembangan Minat dan Bakat Santri melalui Kaligrafi dalam Mewujudkan Kreativitas Seni Lukis di Syarif Hidayatullah Cyber Pesantren."

lingkungan yang mendorong (pressa0 individu ke perilaku kreatif. Maka dalam pengembangan kreativitas dapat ditinjau menjadi empat aspek yaitu:

a. Pribadi

Kreativitas merupakan ekspresi dari keunikan individu dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Ungkapan kreatif inilah yang mencerminkan orisinalitas dari individu, dari ungkapan pribadi inilah menjadi timbul ide-ide baru dan produk-produk yang inovatif. Sebagai seorang pengajar hendaknya dapat menghargai dan membantu menemukan dan mengembangkan bakat tersebut.

Menurut Conny semiawan ciri-ciri pribadi yang kreatif adalah sebagai berikut:

1. Mempunyai daya imajinasi yang kuat
2. Mempunyai inisiatif
3. Mempunyai minat yang luas
4. Bebas dalam berfikir (tidak kaku dan terhambat)
5. Bersifat ingin tahu
6. Selalu ingin mendapt pengalaman-pengalaman baru
7. Percaya pada diri sendiri
8. Penuh semangat (*energetic*)
9. Berani mengambil resiko

10. Berani dalam pendapat dan keyakinan (tidak ragu-ragu dalam menyatakan pendapat meskipun mendapat kritik dan berani mempertahankan pendapat yang menjadi keyakinan).¹⁹

b. Proses

Untuk mengembangkan kreativitas, santri perlu diberi kesempatan untuk kreatif. Guru hendaknya dapat memberikan rangsangan kepada santri untuk melibatkan dirinya dalam kegiatan kreatif, dan guru hanya sebagai mediator yang menyediakan sarana prasarana yang diperlukan anak diberi kebebasan untuk berekspresi baik melalui tulisan, gambar, dan sebagainya. Dan seorang santri diberi kebebasan untuk berekspresi baik melalui tulisan, gambar, dan sebagainya. Dan pendidik jangan terlalu cepat menuntut hasilnya, sebagainya. Dan santri jangan terlalu cepat menuntut hasilnya, sehingga membatasi. Melihat kenyataan di atas, variasi kegiatan kreatif sangat besar perannya dalam menunjang pengembangan kreativitas dan menghindari rasa bosan pada diri santri, sehingga santri menjadi lebih bersemangat. Dalam berfikir kreatif (kegiatan kreatif) melalui sebuah proses, semakin berproses tersebut semakin tinggi mutunya, dan Wallas, mengemukakan empat fase proses berfikir kreatif yaitu:

1. Fase persiapan (*preparation*), yaitu pengumpulan berbagai informasi yang berkaitan dengan masalah yang dipecahkan.
2. Fase pematangan (*incubation*), yaitu fase pematangan berbagai informasi yang telah terkumpul yang berkaitan dengan usaha

¹⁹ Abdullah, "Pola Pendidikan Pesantren Dalam Membentuk Karakter Santri."

memahami hubungan antara satu informasi dengan informasi-informasi yang lainnya dalam rangka pemecahan.

3. Fase verifikasi (verification), yaitu kegiatan yang berkaitan dengan usaha untuk mengevaluasi Langkah-langkah yang digunakan dalam pemecahan masalah akan memberikan hasil yang sesuai.²⁰

c. Pendorong

Dalam mewujudkan dan mengembangkan bakat kreatif santri diperlukan dorongan (motivasi), baik dari dalam diri (motivasi internal) maupun dari lingkungan sekitar yang berupa suasana kondusif, apresiasi, pujian dan lain sebagainya (motivasi eksternal).

Kedua motivasi tersebut sama-sama diperlukan. Oleh karena itu, pendidik harus berupaya memupuk dan meningkatkan dorongan eksternal dan internal santri. Akan tetapi perlu diwaspadai jangan sampai dorongan eksternal yang berlebihan atau tidak pada tempatnya akan melemahkan dorongan internal dalam diri santri, sebab bagaimanapun juga motivasi dari diri sendiri memiliki peran penting dalam mengembangkan kreativitas diri, dan lingkungan hanya sebagai fasilitator dalam mengembangkan kreativitas tersebut.

²⁰ Ayu Agustin dan Siti Zazak Soraya, "Pemberdayaan Santri melalui Pelatihan Kaligrafi di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo," *JANITA : JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT* 2, no. 1 (2022): 7–15, <https://doi.org/10.36563/pengabdian.v2i1.427>.